

**ANALISIS KINERJA ORGANISASI DINAS KEBUDAYAAN DAN  
PARIWISATA KOTA SEMARANG  
(STUDI KASUS DI UPTD KAMPOENG WISATA TAMAN LELE)**

Oleh :

Annisa Azwar Kurniati, Hartuti Purnaweni, Tri Yuniningsih \*)

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Jalan Profesor Haji Soedarto Sarjana Hukum, Tembalang, Semarang 12693

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

Email : [annisazwr@gmail.com](mailto:annisazwr@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan pencapaian kinerja organisasi UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele yang belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja organisasi pada UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele dilihat dari dimensi kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan subjek yang ditentukan secara *snowball* dan *accidental sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu wawancara dan analisis data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja organisasi UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele belum optimal dilihat dari dimensi kualitas layanan yaitu ketersediaan sarana prasarana atau fasilitas rekreasi yang masih kurang. Responsivitas yang masih kurang dilihat dari belum adanya wadah pengaduan. Responsibilitas dilihat dari belum adanya prosedur terkait dengan standarisasi usaha taman rekreasi. Akuntabilitas masih ada kendala yaitu belum tercapainya target kinerja organisasi, Efektivitas juga masih ada kendala yaitu belum tercapainya target jumlah pendapatan dan jumlah kunjungan wisatawan. Efisiensi juga masih ada kendala yaitu jumlah anggaran untuk operasional dan perawatan yang masih sangat terbatas serta jumlah sumber daya manusia yang masih kurang, terutama untuk petugas keamanan dan petugas kebersihan.

Saran yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan kinerja adalah menambah sarana prasarana atau fasilitas rekreasi, menyediakan kotak saran untuk wadah pengaduan, membuat prosedur terkait standar usaha taman rekreasi, meningkatkan promosi melalui koran dan media internet, menyajikan kegiatan atraksi seni, mendistribusikan anggaran sesuai dengan kebutuhan UPTD dan menambah jumlah pegawai untuk kebersihan dan keamanan.

***Kata Kunci:* Organisasi Publik, Kinerja Organisasi**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Jawa Tengah yang memiliki potensi di sektor pariwisata, namun selama ini Kota Semarang belum dijadikan sebagai kota tujuan utama untuk berpariwisata, hanya dijadikan sebagai kota transit. Adanya persoalan tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yang dibentuk berdasarkan Perda No. 12 Tahun 2008 diberi kewenangan oleh Pemerintah Kota Semarang untuk menangani permasalahan pariwisata tersebut.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang menjalankan kinerjanya untuk mencapai visi yang tertera dalam Renstra tahun 2010-2015, yaitu "Semarang sebagai Kota Tujuan Wisata yang Berdaya Saing". Visi tersebut memiliki dua kunci yakni Tujuan Wisata dan Berdaya Saing. Visi tersebut harus diwujudkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan menjalankan tupoksinya sesuai dengan Peraturan Walikota (Perwal) Nomor 30 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yaitu melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan lokus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang tentang Strategi Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang Tahun 2006-2007 menyebutkan bahwa pengembangan

dan pemasaran obyek wisata yang dilakukan Disparbud Kota Semarang belum maksimal karena terkendala masalah dana dan anggaran yang dimiliki, sehingga pariwisata Kota Semarang belum dapat diandalkan sebagai sektor penyumbang APBD. Selain itu, dari upaya pemasaran yang dilakukan masih bersifat sederhana. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah anggaran yang dimiliki, kemampuan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pengelolaan pariwisata (Nashriyah, 2008: 55).

Ada pula penelitian di lokus yang sama yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tentang Analisis Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang menyebutkan bahwa penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang masih dihadapkan pada berbagai kendala yang multidemensi. Pada penelitian yang dilakukan Indah Permatasari, kinerja organisasi publik mengalami hambatan seperti kemampuan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur penunjang yang belum optimal dan belum ada jalinan kerjasama yang dilakukan dengan pihak lain (Indah, 2013: 3-4).

Penelitian lainnya menggunakan pengukuran kinerja yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas. Pada penelitian ini, Kinerja organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pulau Morotai diukur dengan melihat perencanaan pengembangan pariwisata, kebijakan pembangunan pariwisata Kab. Pulau Morotai, dan target dan realisasi

Program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Pulau Morotai. Permasalahan terdapat pada kebijakan pembangunan pariwisata Kab. Pulau Morotai yaitu terdapat konflik *interest* antar pelaku kebijakan. Permasalahan juga ada pada realisasi yang tidak sesuai dengan target yang ditentukan (Latief, 2013: 17-19).

Berdasarkan landasan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dikutip, dapat dilihat bahwa pernah dilakukan penelitian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, namun pengukuran dilihat bukan dari dimensinya, melainkan dari sumber daya manusia, kualitas sarana prasarana, dan modal. Atas dasar penelitian tentang kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebelumnya, maka dalam penelitian ini digunakan

dimensi lain yaitu dimensi Kualitas Layanan, Responsvitas, Responsibilitas, Akuntabilitas, Efektivitas dan Efisiensi dalam mengukur kinerja organisasi.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang merupakan dinas yang menangani urusan pariwisata di Kota Semarang dengan dibantu lima UPTD, yaitu UPTD Taman Margasatwa Mangkang, UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele, UPTD Taman Tinjomoyo, UPTD Goa Kreo, dan UPTD Taman Budaya Raden Saleh (TBRS). Setiap UPTD selalu ditargetkan untuk mencapai target kinerja organisasi yaitu meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan per tahun sebesar 6%. Data kunjungan wisatawan lima UPTD tahun 2008-2012 dapat dilihat pada tabel 1.1:

**Tabel 1.1**  
**Data Kunjungan Wisatawan Lima Obyek Wisata di Kota Semarang**  
**Periode 2008-2012**

No	Obyek Wisata	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
1.	Taman Margasatwa Semarang	0	180.251	192.925	267.318	250.001
	Selisih	0	+180.251	+12.674	+74393	-17.317
	Persentase	0	0	+7,3	+38,6	-6,5
2.	<b>Kampoeng Wisata Taman Lele</b>	<b>46.447</b>	<b>39.733</b>	<b>34.248</b>	<b>28.417</b>	<b>26.939</b>
	<b>Selisih</b>	<b>0</b>	<b>-6.714</b>	<b>-5.485</b>	<b>-5.831</b>	<b>-1.478</b>
	<b>Persentase</b>	<b>0</b>	<b>-14,5</b>	<b>-13,8</b>	<b>-17,2</b>	<b>-5,2</b>
3.	Goa Kreo	31.597	34.686	22.272	13.448	6.008
	Selisih	0	+3.089	-12.414	-8.824	-7.440
	Persentase	0	+9,8	-35,8	-39,6	-55,3
4.	Hutan Wisata Tinjomoyo	1.149	2.013	2.716	2.276	2.368
	Selisih	0	+864	+703	-440	+92
	Persentase	0	+75,2	+34,9	-16,2	+4,4
5.	Taman Budaya Raden Saleh	3.637	14.709	15.628	17.536	25.524
	Selisih	0	+11.072	+919	+1.908	+7.988
	Persentase	0	+304,4	+6,2	+12,2	+45,6

Sumber : *Data Pengembangan Sistem Informasi Profil Daerah ( SPSID ) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang Tahun 2012*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 jumlah wisatawan Taman Margasatwa Mangkang meningkat sebesar 7,3%; tahun 2011 meningkat 38,6% dan tahun 2012 menurun 6,5%. UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele terus mengalami penurunan per tahunnya, pada tahun 2009 menurun 14,5%; tahun 2010 menurun 13,8%; tahun 2011 menurun 17,2% dan tahun 2012 menurun sebesar 5,2%. UPTD Tinjomoyo mengalami fluktuasi, tahun 2009 meningkat 75,2%; tahun 2010 meningkat 34,9%; tahun 2011 menurun 16,2% dan tahun 2012 meningkat 4,4%. UPTD Goa Kreo juga mengalami fluktuasi, tahun 2009 meningkat 9,8%; tahun 2010 menurun 35,8%; tahun 2011 menurun 39,6% dan tahun 2012 menurun 55,3%. Terakhir UPTD TBRS pada tahun 2009 kunjungan wisatawan meningkat 304,4%; tahun 2010 meningkat 6,2%; tahun 2011 meningkat 12,2% dan tahun 2012 meningkat 45,6%.

Dari lima UPTD yang ada di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, terlihat bahwa UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele yang terus mengalami penurunann pengunjung per tahunnya dan tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal itu dikarenakan sudah tidak adanya pembangunan sejak tahun 2003. Melihat permasalahan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Kinerja Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang (Studi Kasus di UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele)**”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja organisasi UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele Kota Semarang.

## **C. Kajian Pustaka**

### **Organisasi**

Richard Scott menyampaikan konsep organisasi, yaitu konsepsi organisasi sebagai kolektivitas. Menurut konsepsinya, organisasi diciptakan sebagai suatu kolektivitas yang sengaja dibentuk untuk mencapai suatu tujuan khusus tertentu yang sedikit banyak didasarkan pada azas kelangsungan (dalam Miftah, 2003: 130).

Dikemukakan pula pendapat lain tentang pengertian organisasi, yaitu suatu bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama-sama secara efisien dan efektif melalui kegiatan yang telah ditentukan secara sistematis dan di dalamnya ada pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas dalam mencapai tujuan organisasi tersebut (Widodo, 2005: 132-133). Beberapa definisi di atas yang sudah dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu kesatuan sosial dimana orang-orang di dalamnya diatur dan dikoordinasikan secara formal dalam sistem administrasi untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

### **Kinerja Organisasi**

Pengertian kinerja yaitu suatu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak

melanggar hukum, dan sesuai dengan moral dan etika, seperti yang dikemukakan oleh Suyadi (dalam Widodo, 2005: 78).

Pendapat lain dikemukakan oleh Mahsun, bahwa kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* (dalam Sembiring, 2012: 81).

Definisi dari beberapa tokoh mendefinisikan kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi.

#### **Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja merupakan alat untuk menilai kesuksesan organisasi. Di dalam konteks organisasi sektor publik, kesuksesan organisasi itu akan digunakan untuk mendapatkan legitimasi dan dukungan publik. Masyarakat akan menilai kesuksesan organisasi sektor publik melalui kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan publik yang relatif murah dan berkualitas (Mahmudi, 2010: 12).

Moeheriono (2012: 60) menyampaikan bahwa penilaian kinerja organisasi publik dapat dilakukan melalui tiga konsep dasar yaitu:

1. Responsivitas
2. Responsibilitas
3. Akuntabilitas

Tokoh lain, Dwiyanto mengemukakan terdapat lima dimensi pengukuran kinerja yaitu:

1. Produktivitas

2. Kualitas Layanan
3. Responsivitas
4. Responsibilitas
5. Akuntabilitas (dalam Sembiring, 2012 : 98).

Kumorotomo (1996) merumuskan 4 indikator penilaian terhadap kinerja organisasi, yaitu:

1. Efisiensi
2. Efektivitas
3. Keadilan
4. Daya tanggap (dalam Sembiring, 2012: 99-100)

Di dalam penelitian ini pengukuran kinerja menggunakan kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi.

#### **D. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif atau disebut dengan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan *snowball sampling* yaitu menunjuk Kasubag TU UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele sebagai *key informan* dan dengan menggunakan *accidental sampling* untuk memperoleh informasi dari pengunjung yang datang ke UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele.

Jenis data yang digunakan adalah berupa kata-kata atau tindakan diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada para informan dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber tertulis didapatkan dari studi dokumentasi yang diambil dari catatan-catatan, arsip, maupun teori yang diambil dari buku maupun internet berkaitan dengan pencapaian kinerja organisasi UPTD Kampoeng Wisata Taman

Lele. Kemudian foto diperoleh dengan penelitian lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasi melalui reduksi data yang diperoleh, kemudian data dipilah, dan disajikan yang pada akhirnya ditarik kesimpulan atas jawaban-jawaban yang diperoleh dari informan.

Kualitas atau keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada informan yang meliputi Kasubag TU sebagai *key informan*, juga pengunjung dan pedagang yang berjualan di dalam UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele, melakukan uji silang antara informasi dari informan dengan hasil observasi di lapangan, melakukan konfirmasi atas hasil yang telah diperoleh kepada informan atau sumber-sumber lain seperti data-data dan studi pustaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kinerja Organisasi UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele**

#### **1. Kualitas Layanan**

Goetsch dan Davis berpendapat bahwa kualitas pelayanan merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, barang, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas layanan berhubungan dengan pemenuhan harapan atau kebutuhan pelanggan (dalam Hessel, 2007 : 209).

Kualitas layanan UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele yang baik dapat dilihat dari adanya ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas rekreasi di Kampoeng Wisata Taman Lele, keramahan petugas, kesopanan petugas, prosedur pelayanan, dan keamanan.

Di dalam standar pelayanan disebutkan bahwa sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu alat untuk mengukur kualitas layanan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sarana prasarana dan fasilitas untuk rekreasi yang dimiliki UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele masih kurang beragam dan kondisinya pun kurang memadai. UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele dikategorikan sebagai usaha taman rekreasi. Di dalam Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 27 tentang Standar Usaha Taman Rekreasi dijelaskan bahwa usaha taman rekreasi adalah usaha yang menyediakan tempat dan fasilitas untuk berekreasi dengan berbagai macam atraksi. Kenyataannya fasilitas untuk rekreasi yang dimiliki oleh UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele dinilai masih kurang beragam dan kondisi fasilitas yang sudah ada kurang memadai dan atraksi yang ditampilkan juga tidak ada.

#### **2. Responsivitas**

Responsivitas adalah kemampuan organisasi dalam mengenali kebutuhan masyarakat dimana melalui kebutuhan tersebut diwujudkan dalam suatu

program yang disusun berdasarkan skala prioritas.

Di dalam penelitian ini responsivitas UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele dilihat dari kemampuan organisasi dalam menanggapi kebutuhan rekreasi masyarakat, ketersediaan wadah untuk pengaduan, respon UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele dalam menanggapi kritik dan saran terkait sarana prasarana atau fasilitas di Kampoeng Wisata Taman Lele, dan tindak lanjut yang dilakukan.

UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele di dalam mengenali kebutuhan dan menampung masukan baik berupa pengaduan maupun saan dan kritik seharusnya memiliki wadah. Namun, kenyataannya, UPTD Kampoeng wisata Taman Lele belum memiliki wadah pengaduan seperti kotak saran, sehingga bentuk respon yang dilakukan UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele belum bisa optimal.

### 3. Responsibilitas

Responsibilitas adalah menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi sudah sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit (Moehariono, 2012: 60). Di dalam penelitian ini untuk menilai responsibilitas UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele, berdasarkan aspek kesesuaian penetapan tarif UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele dengan regulasi yang mengatur, kesesuaian tarif parkir UPTD

Kampoeng Wisata Taman lele dengan regulasi yang mengatur, prosedur sesuai peraturan

UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele selama ini belum mempunyai standar prosedur sendiri. Selama ini UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele di dalam melakukan standarisasi seperti ketersediaan sarana prasarana atau fasilitas untuk rekreasi mengacu pada Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 27 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Taman Rekreasi. Namun, selama ini sarana prasarana yang tersedia di UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele belum sesuai dengan standar yang ada di Permen Parekras.

### 4. Akuntabilitas

Akuntabilitas yaitu menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik yang diharapkan dari masyarakat, bisa berupa penilaian dari wakil rakyat, pejabat, dan masyarakat (Moehariono, 2012: 60).

Di dalam penelitian ini, akuntabilitas dilihat dari 3(tiga) hal yaitu pencapaian kinerja organisasi (pencapaian target), rutinitas dalam pelaporan, dan ketepatan laporan diajukan. Target yang ditetapkan yaitu target jumlah kunjungan wisatawan meningkat 6% per tahun dan target pendapatan meningkat sebesar 16% per tahun. Kenyataannya, selama ini jumlah pengunjung menurun tiap tahunnya, sedangkan untuk pendapatan yang diterima

meningkat, namun tidak bisa mencapai target. Sehingga pencapaian kinerja organisasi selama ini masih belum bisa mencapai target yang telah ditetapkan dikarenakan pengunjung yang sepi, sarana prasarana dan fasilitas rekreasi yang terbatas, serta tidak adanya atraksi seni yang rutin dilakukan yang dapat menarik pengunjung. Selain itu, karena tidak adanya kegiatan pembangunan dan penambahan sarana prasarana serta fasilitas rekreasi menyebabkan tidak banyak pengunjung yang datang.

#### 5. Efektivitas

UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele dinilai efektif jika dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Selama ini UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele belum bisa mencapai target kunjungan wisatawan yaitu meningkat 6% per tahun dan target pendapatan yaitu meningkat 16% per tahun. Hal itu dikarenakan tidak adanya pembangunan dan penambahan sarana prasarana atau fasilitas rekreasi sejak tahun 2003 dan tidak adanya atraksi seni yang ditampilkan secara rutin. Jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Data Jumlah Pengunjung UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele  
Tahun 2012-2014**

Bulan	Tahun		
	2012	2013	2014
Januari	2,787	2,582	1,146
Februari	1,054	943	910
Maret	1,536	1,333	1,026
April	2,112	1,570	2,001
Mei	1,648	1,599	2,326
Juni	1,832	1,540	1,314
Juli	1,745	1,078	350
Agustus	7,387	6,157	5,930
September	1,994	1,699	1,624
Oktober	1,685	1,106	1,206
November	1,532	1,595	1,423
Desember	1,627	1,870	2,510
<b>Jumlah</b>	<b>26,939</b>	<b>23,072</b>	<b>21,766</b>
<b>Meningkat/ menurun</b>	<b>-</b>	<b>-3867</b>	<b>-1306</b>
<b>Persentase %</b>		<b>-14,3</b>	<b>-5,7</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung menurun per tahunnya dan tidak dapat mencapai target yang telah

ditetapkan. Kemudian untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diterima dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Pendapatan UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele**  
**Tahun 2012-2014**

Tahun	Jumlah Pendapatan	Selisih	Persentase %
2012	450,258,750	-	
2013	477,267,000	+ 27,008,250	+ 5,9
2014	491,564,000	+ 14,297,000	+ 2,9

Sumber: Hasil penelitian, 2015

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan meningkat tiap tahunnya, tetapi tidak dapat mencapai target sebesar 16% per tahun yang telah ditetapkan.

#### 6. Efisiensi

Efisiensi menyangkut pertimbangan tentang keberhasilan organisasi publik mendapatkan laba, memanfaatkan faktor-faktor produksi serta pertimbangan yang berasal dari rasionalitas ekonomi. Efisiensi di dalam penelitian ini dapat dilihat dari tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk perawatan UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele, tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk operasional UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele, dan tingkat efisiensi ketersediaan sumber daya manusia atau pegawai di UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele.

UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele belum dapat

mencapai efisiensi secara optimal karena anggaran untuk perawatan dan operasional sangat minim terlihat dari alokasi anggaran untuk kandang perawatan kandang harus dihapus padahal banyak kandang yang sudah rusak dan catnya memudar. Selain itu juga sumber daya manusia yang dimiliki UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele masih kurang jumlahnya, terutama untuk kebersihan dan keamanan.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja organisasi UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele Kota Semarang dilihat dari dimensi kualitas layanan, responsivitas, tanggungjawab, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi dapat dikatakan belum optimal dikarenakan masih adanya

kendala-kendala yang dihadapi yaitu sarana prasarana atau fasilitas rekreasi yang tersedia di UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele kurang beragam dan kondisi fasilitas seperti alat bermain anak banyak yang sudah berkarat dan rusak. Kemudian di dalam mengenali kebutuhan pengunjung dan menampung aspirasi dari pengunjung, UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele belum memiliki wadah untuk menampungnya dan belum memiliki prosedur terkait standar usaha taman rekreasi, selama ini hanya mengacu pada Permen Prekraf dan belum bisa memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam Permen Parekraf terkait sarana prasarana dan juga atraksi seni yang ditampilkan. Selain itu juga pencapaian kinerja organisasi yang belum optimal terlihat dari pencapaian target jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan per tahun yang belum terpenuhi dikarenakan tidak adanya kegiatan pembangunan dan penambahan sarana prasarana atau fasilitas rekreasi sejak tahun 2003 serta tidak ada atraksi seni yang ditampilkan. Kendala yang lain yaitu anggaran untuk perawatan dan operasional UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele yang sangat terbatas dan minim sehingga pelaksanaan kegiatan tidak dapat dilakukan secara optimal, serta kurangnya jumlah sumber daya manusia yang dimiliki UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele, terutama untuk petugas kebersihan dan keamanan.

## **2. Saran**

Perlu dilakukan pembangunan dan penambahan sarana prasarana atau fasilitas rekreasi agar lebih beragam seperti penambahan saung untuk duduk, penambahan wahana air seperti yang sudah direncanakan, dan fasilitas yang sudah ada seperti alat bermain anak sebaiknya dirawat dan dilakukan pengecatan ulang agar tidak berkarat dan rusak.

Kaitannya dengan mengenali kebutuhan masyarakat dan menampung aspirasi dari pengunjung dapat disediakan kotak saran atau web khusus sebagai sarana pengaduan pengunjung kepada UPTD Kampoeng Wisata Taman lele.

Kaitannya dengan prosedur hendaknya UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele segera menyusun prosedur kaitannya dengan standarisasi usaha taman rekreasi dan segera menyesuaikan dengan standar yang ada di Permen Parekraf yaitu terkait penambahan dan perbaikan sarana prasarana atau fasilitas rekreasi dan menampilkan atraksi seni.

Kaitannya dengan pencapaian kinerja organisasi UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele yaitu terkait pencapaian target meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pendapatan per tahun dapat dilakukan dengan promosi lebih giat lagi ke sekolah-sekolah, komunitas, pihak swasta maupun instansi pemerintah lainnya agar mengadakan kegiatan di UPTD Kampoeng Wisata Taman lele dengan tujuan menarik

epngunjung sebanyak-banyaknya, secara otomatis juga pendapatan akan bertambah. Promosi tidak hanya dilakukan melalui brosur saja, tetapi juga bisa melalui media lainnya seperti koran maupun media internet.

Terkait saran untuk anggaran perawatan dan operasional UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele diharapkan agar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang lebih bijak dalam mendistribusikan anggaran dan disesuaikan dengan kebutuhan UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele. Terkait jumlah sumber daya manusia yang masih kurang dapat dilakukan penambahan pekerja dengan *outsourcing* terutama untuk petugas kebersihan dan keamanan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Latief, Hi Fandi. (2013). Kinerja Pembangunan Sektor Pariwisata (Studi pada Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2013). *Journal of Governance and Public Policy*, 1(1) (April): 17-19.

Moehariono. 2012. *Indikator Kinerja Utama (IKU)*. Rajawali Pers.

Nashriyah. (2008). Strategi Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang (Tahun 2006-2007). *Tugas Akhir*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Permatasari, I., Widowati, N., & Rengga, A. (2013). Analisis Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 2(2), 171-180.

Sembiring, Masana. (2012). *Budaya dan Kinerja Organisasi (Perspektif Organisasi Pemerintah)*. Bandung: Fokusmedia.

Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2007). *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia.

Wibowo. (2009). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Widodo, Joko. (2005). *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Malang: Banyumedia.

Sumber lain:

Laporan Jumlah Pengunjung UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele tahun 2010-2014

Laporan Jumlah Pendapatan UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele tahun 2010-2014